

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti seperti telah dikemukakan di atas, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif korelasional. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini juga dinamakan dengan penelitian korelasional, yakni penelitian yang bertujuan mencari pengaruh atau korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang. Dalam penelitian ini, penulis melakukan survey pada MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang, dengan pertimbangan bahwa penulis pernah mengajar di MAN 1 Kota Serang dan karakteristik responden memiliki kriteria yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober s/d Desember 2017, jauh sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti sudah mengadakan *preliminary research* (penelitian awal) melalui pengamatan terhadap kegiatan di MAN 1 Kota Serang sejak

bulan Juli 2017. Dengan demikian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pelatakan variabel bebas dan variabel terikat	■					
2	Pengajuan Proposal		■	■	■		
3	Revisi Proposal Tesis				■		
4	Pembuatan Instrumen					■	
5	Penyebaran Instrumen Ujicoba					■	
6	Revisi Instrumen					■	
7	Pengumpulan Data					■	
8	Pengolahan Data						■
9	Penyusunan Hasil Pengolahan Data						■
10	Sidang Tesis						
11	Revisi Tesis						

Pada tabel 3.1. tersebut di atas terlihat bahwa persiapan penelitian mulai dari Pelatakan variabel bebas dan variabel terikat; Pengajuan Proposal; Revisi Proposal Tesis; dan Pembuatan Instrumen dilakukan mulai awal bulan Juli sampai minggu pertama Bulan November. Selanjutnya Penyebaran Instrumen Uji coba; Revisi Instrumen; Pengumpulan Data; Pengolahan Data; dan Penyusunan Hasil Pengolahan Data dilaksanakan sepanjang bulan November dan bulan Desember.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MAN 1 Kota Serang yang berjumlah 48 orang guru, laki-laki 13 orang dan perempuan 35 orang dan guru MAN 2 Kota Serang yang berjumlah 65 orang guru, laki-laki 31 orang dan perempuan 34 orang dan guru . Dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 113 orang guru.

Pengambilan sampel dari populasi sebanyak 113 orang, mengikuti Tabel Kreicy yang disajikan Sugiyono¹ dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan sampel sebanyak 78 orang.

Teknik sampling yang digunakan untuk mewakili 2 jenis kelamin guru dari MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* untuk populasi yang mempunyai unsur tidak homogeny dan berstrata secara proporsional².

Adapun populasi dalam peneltian dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini :

¹ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, Halaman 87.

² Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, Halaman 82.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	MAN 1 Kota Serang	
	Guru Perempuan	35
	Guru Laki-laki	13
2.	MAN 2 Kota Serang	
	Guru Perempuan	31
	Guru Laki-laki	34
	Total	113

Hasil Penelitian 2017

Data dalam tabel 3.2 tersebut atas, populasi di MAN 1 Serang lebih banyak di dominasi populasi guru perempuan bahkan jumlahnya lebih dua kali lipat dari populasi laki-laki. Sementara itu di MAN 2 Serang jumlah populasi laki-laki sedikit lebih banyak dari populasi perempuan.

Adapun populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3. di bawah ini :

Tabel 3.3. Proporsi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah	Jenis Kelamin	Proposisi	Sampel
1.	MAN 1 Kota Serang	48	Perempuan	$35/113 \times 78 = 23,16$	23
			Laki-laki	$13/113 \times 78 = 8,97$	9
2.	MAN 2 Kota Serang	65	Perempuan	$31/113 \times 78 = 21,40$	21
			Laki-laki	$34/113 \times 78 = 23,47$	23
	Total	113			78

Hasil Penelitian 2017

Data dalam tabel 3.2 tersebut atas, proporsi sampel pada MAN 1 Serang dari populasi 35 populasi perempuan didapat jumlah 23 sampel perempuan dan dari 13 populasi laki-laki didapat 9 sampel laki-laki sehingga jumlah sampel di MAN 1 Serang berjumlah 32 sampel. Sementara itu proporsi sampel pada MAN 2 Serang dari populasi 31 populasi perempuan didapat jumlah 21 sampel perempuan dan dari 34 populasi laki-laki didapat 23 sampel laki-laki sehingga jumlah sampel di MAN 2 Serang berjumlah 44 sampel. Dengan demikian jumlah sampel seluruhnya adalah 78.

D. Instrumen Penelitian

1. Konsepsi

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Defenisi Konsep Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2) Defenisi Operasional Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket tanggapan terhadap seorang pemimpin yang perlu untuk menyeimbangkan

kebutuhan tugas, tim dan individu. Pemimpin yang efektif melaksanakan fungsi dan menunjukkan perilaku yang bervariasi sesuai dengan tingkat kebutuhan situasi. Pemimpin menyeimbangkan sementara tiga lingkaran, sekaligus memastikan ikhtisar terbaik apa yang terjadi.

3) Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kisi-kisi variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan penjabaran dari indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) disusun pada Tabel 3.4. berikut di bawah ini :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator	Nomor Instrumen
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)	1. Prilaku kepemimpinan berorientasi tugas.	a. Menjelaskan tujuan secara gamblang	1
		b. Menjelaskan prosedur secara tepat	2
		c. Memastikan ada bukti kemajuan	3
		d. Memastikan tidak adanya penyimpangan	4
		e. Terpenuhinya tenggang waktu kalender pendidikan	5
		f. Memastikan terpenuhi tenggang waktu	6
	2. Prilaku kepemimpinan berorientasi tim	a. Komitmen	7 – 8
		b. Keyakinan dan keterbukaan	9 – 10
		c. Sensitifitas tujuan	11 – 12
		d. Stabilitas	13 – 14
		e. Kohesi	15 – 16
		f. Kesenangan	17 – 18
			19 – 20
			21 – 22
			23 – 24
			25 – 26

	3. Prilaku kepemimpinan berorientasi perorangan	a. Andil di dalam b. Membuat kontribusi c. Dihormati d. Menerima saran atau masukan e. Merasa aman f. Tumbuh	27 – 28 29 – 30
--	---	---	--------------------

4) Kalibrasi Instrumen Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dari pada instrumen responden diberikan 5 katagori alternatif tanggapan jawaban sebagai berikut : SS = Sangat Sesuai; S = Sesuai; KS = Kurang Sesuai; TS = Tidak Sesuai; dan STS = Sangat Tidak Sesuai. Adapun skor pernyataannya : SS = 5; S = 4; KS = 3; TS = 2; dan STS = 1.

b. Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah

1) Defenisi Konsep Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah

Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah adalah layanan supervisi mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha merngubah perilaku mengajar guru.

2) Defenisi Operasional Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah

Kemampuan supervisi kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Kemampuan supervisi kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket tanggapan terhadap Supervisi Model Pengembangan yaitu model pengembangan untuk meningkatkan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah

Kisi-kisi variabel Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah merupakan penjabaran dari indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah (X_2) disusun pada Tabel 3.5. berikut di bawah ini :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator	Nomor Instrumen
Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah (X_2)	1. Pengembangan Kurikulum	a. Indikator pebelajaran	1
		b. Informasi buku-buku	2
		c. Membuat dan menyusun silabus	3
		d. Membuat dan menyusun RPP	4
		e. Penguasaan materi pembelajaran	5
		f. Strategi dan teknik pembelajaran	6
		g. Penyesuaian model	7
			8
			9
			10

		pembelajaran h. Menggunakan dan mengembangkan pembelajaran i. Mengaplikasikan keterampilan dasar j. Menggunakan sumber belajar k. Cara memberikan penilaian l. Memeriksa	11 12
	2. Observasi	a. Menyusun program b. Pelibatan guru dalam penentuan pembelajaran. c. Menyusun RPP d. Menentukan waktu e. Pelaksanaan observasi kelas f. Pengumuman nama-nama guru yang akan disupervisi observasi g. Kehadiran kepala madrasah dalam kelas. h. Mencatat kelebihan dan kekurangan guru.	13 14 15 16 17 18 19 20
	3. Pengembangan Profesional Guru	a. Informasi hasil diklat, workshp, penataran. Dll. b. Program pengembangan guru. c. Demonstrasi pembelajaran oleh kep.sek kepada guru d. Panduan dan penerangan. e. Laporan setiap mengikuti pembinaan profesi guru. f. Penilaian pengajaran. g. Guru dikirim mengikuti pembinaan profesional. h. Keabakan disiplin. i. Strategi mengatasi perilaku menyimpang j. Guru supaya berperilaku baik dan adil.	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

4) Kalibrasi Instrumen Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dari pada instrumen responden diberikan 5 katagori alternatif

tanggapan jawaban sebagai berikut : SS = Sangat Sesuai; S = Sesuai; KS = Kurang Sesuai; TS = Tidak Sesuai; dan STS = Sangat Tidak Sesuai. Adapun skor pernyataannya : SS = 5; S = 4; KS = 3; TS = 2; dan STS = 1.

c. Kinerja Guru

1) Defenisi Konsep Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja, baik dalam bentuk dokumen, maupun efek dari proses pembelajaran yang berkembang dalam diri peserta didik sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

2) Defenisi Operasional Kinerja Guru

Kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket tanggapan kinerja guru yang adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

3) Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kisi-kisi variabel kinerja guru merupakan penjabaran dari indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel kinerja guru (Y) disusun pada Tabel 3.6. berikut di bawah ini :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator	Nomor Instrumen
Kinerja Guru (Y)	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Pengelolaan pembelajaran	1
		b. Pengorganisasian bahan pelajaran	2
		c. Pengelolaan kelas,	3
		d. Penilaian hasil belajar	4
		e. Rencana pembelajaran sesuai	5

		dengan silabus	6
		f. Penyampaian bahan ajar sesuai silabus	7
		g. Motivasi pada peserta didik	8
		h. Fasilitas belajar	9
		i. Penilaian akhir	
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Memulai pembelajaran	10
		b. Mengelola pembelajaran	11
		c. Mengorganisasikan pembelajaran	12 13
		d. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	14
		e. Mengakhiri pembelajaran	15
		f. Tindak lanjut pembelajaran	
	3. Kemampuan Membina Hubungan Dengan Peserta Didik	a. Mengembangkan sikap positif peserta didik	16
		b. Menampilkan kegairahan dalam pembelajaran	17
		c. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas	18
		d. Mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi	19
		e. Memberikan kesempatan belajar yang sama	20
		f. Menguasai materi pelajaran	21
		g. Memotivasi kemauan belajar	22
		h. Memperhatikan tujuan pembelajaran	23
		i. Tingkat pemahaman	24
	4. Pelaksanaan Penilaian	a. Merencanakan penilaian	25
		b. Melaksanakan penilaian	26
		c. Mengelola dan dan memeriksa hasil penilaian	27
		d. Memanfaatkan hasil penilaian	28
		e. Melaporkan hasil penilaian	29
		f. Ketuntasan belajar	30
		g. Laporan penilaian	31
	5. Program Pengayaan.	a. Memberikan tugas	32
		b. Memberikan bahan bacaan	33
		c. Tugas membantu guru	34
		d. Membimbing teman	35
	6. Melaksanakan Program Remedial	a. Memberikan bimbingan khusus	36 37
		b. Penyederhanaan penyampaian materi pokok kompetensi dasar	38
		c. Penyederhanaan cara penyajian pembelajaran	39
		d. Penyederhanaan soal	

4) Kalibrasi Instrumen Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dari pada instrumen responden diberikan 5 katagori alternatif tanggapan jawaban sebagai berikut : SS = Sangat Sesuai; S = Sesuai; KS = Kurang Sesuai; TS = Tidak Sesuai; dan STS = Sangat Tidak Sesuai. Adapun skor pernyataannya : SS = 5; S = 4; KS = 3; TS = 2; dan STS = 1.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

1) Hasil Uji Validitas

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, bandingkan dengan tabel r product moment Bila r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan, setelah diolah dan dianalisa lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik. Hasil ujicoba insrumen dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Hasil uji validitas instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dapat dilihat pada tabel 3.7. di bawah ini:

Tabel 3.7.**Daftar Drop dan Valid Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah**

No	Dimensi	Butir Pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
1	Berorientasi tugas	1,2,3,4,5,6,	5	1,2,3,4,6,	0,470 – 0,795
2	Berorientasi tim	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	9,13,17	7,8, 10,11,12, 14,15,16, 18	0,569 – 0,800
3	Berorientasi perorangan	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30		19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	0,451 – 0,806
Jumlah		30	4	26	0,451 – 0,806

Pada tabel 3.7. tersebut di atas menunjukkan dimensi pertama gaya kepemimpinan kepala madrasah, yaitu dimensi berorientasi tugas terdiri enam butir. Hampir keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, dan 6, kecuali 5. Tingkat validitas antara 0,470 – 0,795.

Selanjutnya pada tabel 3.7. tersebut di atas menunjukkan dimensi kedua gaya kepemimpinan kepala madrasah, yaitu dimensi berorientasi tim terdiri dari dua belas butir. Hampir keseluruhan butir valid, yaitu butir 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, dan 18, kecuali butir 9, 13, dan 17. Tingkat validitas antara 0,569 – 0,800.

Selanjutnya pada tabel 3.7. tersebut di atas menunjukkan dimensi ketiga gaya kepemimpinan kepala madrasah, yaitu dimensi berorientasi perorangan terdiri dari dua belas butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 19, 20, 21, 22, 23, 24, , 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Tingkat validitas antara 0,569 – 0,800.

Instrumen gaya kepemimpinan kepala madrasah secara keseluruhan, dua puluh enam valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, , 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Empat butir drop, yaitu butir 5, 9, 13, dan 17. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,451 – 0,806.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini secara keseluruhan. Dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien instrumen yang dihasilkan adalah instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Hasil uji reliabilitas keseluruhan kelompok instrumen variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabilitas	Minimum	Interpretasi
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	0,941	0,600	Reliabilitas Tinggi

Tabel 3.8 menunjukkan instrumen variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah reliabilitas = 0,941 > 0,600 yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrument gaya kepemimpinan kepala madrasah reliabel. Tingkat reliabilitas gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat tinggi. Sehingga instrumen minat belajar layak digunakan dalam penelitian.

b. Kemampuan Supervisi Kepala Madrasah

1) Hasil Uji Validitas

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel r product moment. Bila r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan, setelah diolah dan dianalisa lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik. Hasil ujicoba instrumen dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Hasil uji validitas instrument kemampuan supervisi kepala madrasah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Daftar Drop dan Valid Instrumen Kemampuan Supervisi
Kepala Madrasah

No	Dimensi	Butir Pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
1	Pengembangan Kurikulum	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12,	5,12	1,2,3,4, ,6,7,8,9,10 ,11,	0,604 – 0,898
2	Observasi	13,14,15,16,17, 18,19,20	-	13,14,15,16, 17,18,19,20	0,684 – 0,898
3	Pengembangan Profesional Guru	21,22,23,24,2 5,26,27,28,29 ,30	22	21,23,24,2 5,26,27,28 ,29,30	0,523 – 0,909
Jumlah/Keseluruhan		30	3	27	0,523 – 0,909

Pada tabel 3.9. tersebut di atas menunjukkan dimensi pertama kemampuan supervisi kepala madrasah, yaitu dimensi pengembangan kurikulum terdiri dua belas butir. Hampir keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11, kecuali 5 dan 12. Tingkat validitas antara 0,604 – 0,898.

Selanjutnya pada tabel 3.9. tersebut di atas menunjukkan dimensi kedua kemampuan supervisi kepala madrasah, yaitu dimensi observasi terdiri dari delapan butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 13,14,15,16,17,18,19, dan 20. Tingkat validitas antara 0,684 – 0,898.

Selanjutnya pada tabel 3.9. tersebut di atas menunjukkan dimensi ketiga kemampuan supervisi kepala madrasah, yaitu dimensi pengembangan profesional guru terdiri dari sepuluh butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 21,23,24,25,26,27,28,29, dan 30, kecuali butir 22 drop. Tingkat validitas antara 0,523 – 0,909.

Instrumen kemampuan supervisi kepala madrasah secara keseluruhan, dua puluh enam valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Tiga butir drop, yaitu butir 5, 12, dan 22. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,523 – 0,909.

2) Hasi Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini secara keseluruhan. Dengan cara menghitung reliabilitas dengan

menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien instrumen yang dihasilkan adalah instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini secara keseluruhan. Dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien instrumen yang dihasilkan adalah instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Hasil uji reliabilitas keseluruhan kelompok instrumen variabel kemampuan supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabilitas	Minimum	Interpretasi
1	Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah	0,941	0,600	Reliabilitas Tinggi

Tabel 3.10 menunjukkan instrumen variabel kemampuan supervisi kepala sekolah reliabilitas = 0,941 > 0,600 yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrument kemampuan supervisi kepala sekolah reliabel. Tingkat reliabilitas disiplin belajar sangat tinggi. Sehingga instrumen minat belajar layak digunakan dalam penelitian.

c. Kinerja Guru

1) Hasil Uji Validitas

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel r product moment. Bila r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan, setelah diolah dan dianalisa lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik. Hasil ujicoba instrumen dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini:

Hasil uji validitas instrumen kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Daftar Drop dan Valid Instrumen Kinerja Guru

No	Indikator	Butir Pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
1	Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9	1,2,3,4,5,6,7,8	0,529 – 0,887
2	Pelaksanaan Pembelajaran	10,11,12,13,14,15,	14	10,11,12,13,15,	0,636 – 0,807
3	Kemampuan membina hubungan pribadi	16,17,18,19,20,21,22,23,24		16,17,18,19,20,21,22,23,24	0,497 – 0,904
4	Pelaksanaan penilaian	25,26,27,28,29,30,31	29	25,26,27,28,30,31	0,452 – 0,904
5	Program pengayaan	32,33,34,35,		32,33,34,35,	0,667 – 0,904
6	Melaksanakan program remedial	36,37,38,39,		36,37,38,39,	0,593 – 0,907
Jumlah/Validitas Keseluruhan		39	3	36	0,497 – 0,907

Pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi pertama kinerja guru, yaitu dimensi perencanaan pembelajaran terdiri sembilan butir. Hampir keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 kecuali 9 drop. Tingkat validitas antara 0,529 – 0,887.

Selanjutnya pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi kedua kinerja guru, yaitu dimensi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 10, 11, 12, 13, dan 15, kecuali 14 drop. Tingkat validitas antara 0,636 – 0,807.

Selanjutnya pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi ketiga kinerja guru, yaitu dimensi Kemampuan membina hubungan pribadi terdiri dari sembilan butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Tingkat validitas antara 0,497 – 0,904.

Selanjutnya pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi keempat kinerja guru, yaitu dimensi Pelaksanaan penilaian terdiri dari tujuh butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 25, 26, 27, 28, 30, dan 31, kecuali butir 29 drop. Tingkat validitas antara 0,452 – 0,904.

Selanjutnya pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi kelima kinerja guru, yaitu dimensi program pengayaan terdiri dari empat butir. Keseluruhan

butir valid, yaitu butir 32, 33, 34, dan 35. Tingkat validitas antara 0,667 – 0,904.

Selanjutnya pada tabel 3.11. tersebut di atas menunjukkan dimensi keenam kinerja guru, yaitu dimensi melaksanakakan program remedial terdiri dari empat butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 36, 37, 38, dan 39. Tingkat validitas antara 0,593 – 0,907.

Instrumen kinerja guru secara keseluruhan, dua puluh enam valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 39. Tiga butir drop, yaitu butir 9, 14, dan 29. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,497 – 0,907.

2) Hasil Uji Reliabilitas

. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini secara keseluruhan. Dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien instrumen yang dihasilkan adalah instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Hasil uji reliabilitas keseluruhan kelompok instrumen variabel kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabilitas	Minimum	Interpretasi
	Kinerja Guru	0,941	0,600	Reliabilitas Tinggi

Tabel 3.12 menunjukkan instrumen variabel kinerja guru reliabilitas = 0,941 > 0,600 yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrument kinerja guru reliabel. Tingkat reliabilitas kinerja guru sangat tinggi. Sehingga kinerja guru layak digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian dari kuisioner yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang dengan jumlah responden sebanyak 78 orang. Jumlah responden tersebut sudah termasuk sejumlah 20 responden yang dijadikan uji validitas dan reabilitas kuisioner. Berikut akan dijelaskan karakteristik responden yang dianggap berhubungan dengan hasil penelitian.

Tabel 3.13 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
I	1. Jenis Kelamin	Laki-laki	28	35,80
		Perempuan	50	64,20
		Total I	78	100,00
II	1. Usia	< 20	0	0
		20-29	4	5,13

	3.	30-39	0	0	
	4.	40-49	36	46,15	
	5.	> 50	38	48,72	
		Total II	78	100,00	
III	1.	Pendidikan	DIPLOM	2	2,56
			A		
	2.		S 1	52	66,67
			S 2	22	26,32
			S 3	0	0
			Total III	78	100,00
IV	1.	Status Sipil	Tidak	13	16,67
			Nikah		
	2.		Menikah	55	70,52
			Total	78	100,00
		IV			
V	1.	Masa Kerja (Tahun)	0 - 2	0	0
			2 - 5	4	5,13
			> 5	6	7,69
	2.		> 10	23	29,49
	3.		> 20	45	57,69
			Total V	78	100,00
VI	1.	Pengalaman Mengajar di Sekolah Lain	Tidak Ada	16	20,51
	2.		Ada	62	79,49
			Total VI	78	100,00

Hasil Penelitian, 2017

Pada tabel 3.14. Karakteristik Responden tersebut di atas menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 64,20% yang menunjukkan bahwa responden tekun bekerja karena wanita dianggap lebih rajin dan tekun dalam bekerja sehingga kinerjanya baik. Pegawai perempuan kinerjanya akan lebih baik dari pekerja laki-laki. Pada tabel tersebut juga menggambarkan

yang paling banyak usia responden dalam penelitian ini adalah usia antara < 50 tahun yaitu sebanyak 48,72%, yang kedua usia 40 – 49 tahun sebanyak 46,15% yang menunjukkan usia responden pada tahap usia yang paling produktif, yaitu seperti diungkapkan oleh Erikson dalam Mentoring model perkembangan sepanjang hidup usia 40 – 49 tahun merupakan dewasa Generativitas yang Mendorong kreativitas dan pertumbuhan dari orang lain yang lebih muda dari dirinya. Memberikan kepemimpinan, berusaha memberikan kontribusi pada masyarakat, generasi berikutnya, dunia. Bersifat memelihara. Mungkin merupakan periode hidup yang paling kreatif. Hal tersebut pada profesi guru. Sementara itu usia di atas 50 tahun merupakan dewasa Integritas ego Mengenal dan menerima menghilangnya kemampuan-kemampuan diri.

Pada tabel 3.14. terlihat bahwa yang paling banyak latar belakang pendidikan responden adalah sarjana (S1 + Akta IV) yaitu sebanyak 66,67% yang sesuai dengan persyaratan profesi guru.

Pada tabel 3.14. terlihat bahwa paling banyak responden sudah menikah, yaitu sebanyak 70,52%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan responden dalam memasuki dewasa yang secara umum akan lebih cenderung untuk bekerja lebih giat untuk membangun keluarganya mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Pada tabel 3.14. terlihat bahwa responden yang pengalaman masa kerja yang paling banyak adalah di atas 20 tahun yaitu sebanyak 57,67%. Pada tabel tersebut juga menggambarkan

responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 70,49% memiliki pengalaman mengajar di sekolah lain. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah terbiasa melaksanakan tugas mengajar. Seperti telah diketahui bahwa kalau seseorang sudah terbiasa mengerjakan tugasnya secara rutin akan lebih berpengalaman mengerjakan tugas tersebut dan akan lebih terampil mengerjakan tugas tersebut maka tingkat tingkat kinerja akan tinggi. Selain itu pengalaman mengajar di luar akan mempunyai pola penilaian objektif terhadap situasi sekolah sekarang termasuk dalam menilai kepemimpinan kepala madrasah.

2. Uji Persyaratan Analisis Normalitas Data

Uji Normalisasi Uji normalisasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalisasi dengan uji Liliefors dengan Galat Taksiran, jika nilai signifikan > 0.05 maka data distribusi normal, tetapi jika nilai signifikan < 0.05 maka data terdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru Untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru dengan keputusan uji adalah menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) **Menentukan** H_0 dan H_a $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh

antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru

b) Dipilih level of significance (α) = 0,05

c) Menentukan kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

d) Keputusan Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah **H_0** ditolak atau diterima

2) Uji Korelasi

a) Koefisien Korelasi

Kekuatan kontribusi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t.

b) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Koefisien determinasi gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebesar $(r_{y2})^2$.

b. Pengaruh antara kemampuan supervisi dengan Kinerja guru MA. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan supervisi dengan Kinerja guru MA, dengan keputusan uji menggunakan uji parsial (uji-t). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) Menentukan H_0 dan H_a $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kemampuan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru
- b) Dipilih level of significance (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- d) Keputusan Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

2) Uji Korelasi

- a) Koefisien Korelasi
Kekuatan kontribusi antara Kemampuan supervisi kepala madrasah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t.

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Koefisien determinasi gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebesar $(r_{y2})^2$ pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kemampuan supervisi kepala madrasah.

- c. Kontribusi secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja

guru Statistik uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Uji Regresi

- a) Menentukan H_0 dan H_a $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan supervisi terhadap kinerja guru
- b) Dipilih level of significance (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- d) Keputusan Dengan melihat nilai signifikasinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

2) Uji Korelasi

a. Koefisien Korelasi

Kekuatan pengaruh secara bersama antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan kemampuan supervisi kepala madrasah (X_2) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi R_{y1} .

b. Uji Signifikansi Korelasi

Uji Signifika Signifikansi dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Maka Korelasi Signifikansi. Apabila t hitung lebih kecil dan t tabel, maka korelasi

tidak signifikan. Koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi ganda dikalikan dengan 100 atau $R^2 \times 100 \%$.